

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (Studi Kasus Kawasan Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat)

Authors:

David S. G Hake¹, Rosina K. Tatogo², Rahman Jusuf³

Affiliation:

Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat¹
Jalan Frans Sales Lega. Nusa Tenggara Timur
Institut Pemerintahan Dalam Negeri^{2,3}
Jalan Ir Soekarno Km. 20 Jatinangor – Sumedang, Jawa Barat

E-mail:

33.0827@praja.ipdn.ac.id¹, 33.1161@praja.ipdn.ac.id², 33.1062@praja.ipdn.ac.id³

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan alam yang berlimpah, dengan keindahan alam yang serta keanekaragaman yang majemuk, yang diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu provinsi. Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi yang menjanjikan untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang optimal untuk pengembangan Kawasan objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat, sehingga sektor pariwisata di kabupaten manggarai barat dapat dikelola serta dimanfaatkan dengan secara optimal. Setelah dianalisis oleh penulis sektor pariwisata di kabupaten manggarai masih memiliki beberapa kendala di lapangan yakni terkait dengan beberapa aset wisata di kabupaten manggarai barat yang masih dilakukan pungutan liar serta belum adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam pemeliharaan dan eksplorasi destinasi wisata di Kabupaten Manggarai Barat, serta kurangnya kerjasama antar daerah terkait dalam pengembangan dan pengawasan atraksi wisata. Untuk menggambarkan keadaan di lapangan kemudian mengkaji dan menyelidikinya guna mencari solusi permasalahan umum, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik Analisa SWOT. Data yang digunakan dalam penelitian mengenai teknik pengembangan wisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) ini diambil dari majalah Pustaka edisi sebelumnya serta konsekuensi dalam memilih tindakan yang akan diambil Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Manggarai Barat, Pengembangan Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Abstract

Indonesia is a country with abundant natural wealth, with natural beauty and diverse diversity, which is expected to be able to increase the Regional Original Income (PAD) of a province. West Manggarai Regency is one of the districts in East Nusa Tenggara Province which has promising potential to contribute to the Regional Original Income (PAD) of East Nusa Tenggara Province. This research aims to determine the optimal strategy for developing tourist attraction areas in West Manggarai Regency, so that the tourism sector in West Manggarai Regency can be managed and utilized optimally. After being analyzed by the author, the tourism sector in Manggarai

Regency still has several obstacles in the field, namely related to several tourist assets in West Manggarai Regency which are still subject to illegal levies and the lack of local community involvement in the maintenance and exploration of tourist destinations in West Manggarai Regency, as well as a lack of cooperation between related regions in the development and supervision of tourist attractions. To describe the situation in the field and then study and investigate it to find solutions to general problems, this research uses qualitative methods with a descriptive approach with SWOT analyze. The data used in this research regarding tourism development techniques to increase local revenue (PAD) was taken from the previous edition of Pustaka magazine as well as the consequences in choosing actions to be taken by the Tourism Office of West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province.

Keywords: *Strategy, Tourism Development, Regional Original Income, East Nusa Tenggara Province, West Manggarai Regency*

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa merupakan faktor kunci dalam meningkatkan taraf hidup di sana. Pertumbuhan nasional Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari proyek infrastruktur yang telah dilaksanakan oleh pemerintah federal, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mencapai pembangunan yang direncanakan. Bagi pemerintah daerah, memfokuskan pembangunan ekonomi pada wilayahnya sangatlah penting. Sebaliknya, perspektif pembangunan ekonomi daerah menyatakan bahwa pembangunan diartikan sebagai peningkatan seluruh jumlah uang yang dihasilkan oleh masyarakat di suatu wilayah, khususnya pertumbuhan seluruh nilai tambah (Tarigan, 2006).

Pembangunan lebih dari sekedar masalah ekonomi. Pembangunan pada intinya harus memperhatikan aspek material dan finansial dari keberadaan manusia. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari pembangunan sebagai proses multifaset yang melibatkan seluruh sistem sosial dan ekonomi yang diorientasikan dan ditata ulang (Todaro, 2000). Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan adat istiadat yang berbeda-beda, serta sumber daya alam yang melimpah. Dengan melimpahnya sumber daya alam, khususnya kekayaan alam yang dimiliki, Indonesia dapat dengan mudah mendongkrak pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Tentu saja, pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki oleh sektor publik dan komersial secara bijaksana mendukung hal ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 mengenai Pemerintahan Daerah mengatur mengenai peraturan mengenai otonomi daerah. Peraturan tersebut memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya secara mandiri sesuai dengan asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Tujuan pemberian otonomi daerah terhadap pemerintah pusat adalah untuk mempercepat transformasi dan mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memberikan

pelayanan berkualitas yang melibatkan keterlibatan masyarakat. Setiap daerah diberi kemampuan untuk mengatur kebijakannya sendiri sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada pemerintah daerah oleh pemerintah pusat melalui undang-undang otonomi daerah. Setiap daerah dapat menggali potensi pembangunannya ketika mempunyai otonomi daerah, sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan

Industri pariwisata merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi daerah. Masyarakat terkena dampak dan terlibat oleh pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunitas lokal dapat melihat perubahan dalam peluang sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, ilmu pengetahuan, dan lapangan kerja sebagai akibat dari pariwisata. Elemen-elemen ini menunjukkan potensi hasil yang bermanfaat ketika sumber daya alam lokal digunakan untuk menciptakan daya tarik wisata (Amri et al., 2023).

Tidak dapat disangkal kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Karena pariwisata dapat menghasilkan uang asing bagi suatu negara, mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan, banyak negara mengambil langkah-langkah penting untuk meningkatkan potensi wisata mereka (Khairunissa dan Juli Ratnawati 2021). Karena pariwisata mencakup sejarah, sastra, prinsip-prinsip terstruktur, dan banyak unsur keilmuan lainnya, maka sangat layak untuk dipelajari dan dikembangkan sebagai suatu ilmu (Pitana dan Diarta, 2009). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dapat ditetapkan industri pariwisata sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memperkuat perekonomian daerah, meningkatkan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk. Namun penciptaan destinasi wisata perlu diorganisir.

Daya tarik wisata adalah suatu lokasi yang menarik wisatawan karena daya tarik alam dan buatan yang dimilikinya, seperti pantai, gunung, kebun binatang, flora dan fauna, monumen, bangunan tua bersejarah, tarian, atraksi, dan budaya khas lainnya (Adisasmita, 2010). Di sisi lain, daya tarik wisata, menurut Fandeli (2000), adalah representasi dari penemuan manusia, cara hidup, seni, dan budaya selain sejarah nasional, lokasi, atau fitur alam yang menarik wisatawan. Di sisi lain, keindahan sumber daya alam dan pengelolaan lingkungan hidup menjadi dasar daya tarik destinasi wisata alam. Dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya alam yang ada, pertumbuhan daya tarik wisata tidak terlepas dari pelestarian nilai-nilai budaya dan kepribadian bangsa.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah jumlah uang yang diterima suatu daerah dari sumber-sumber di dalam wilayahnya dan dikumpulkan sesuai dengan kebijakan daerah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004:96). Pentingnya sektor

pendapatan daerah sangatlah penting karena menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu daerah untuk mengeluarkan dana untuk pembangunan daerah dan inisiatif pemerintah. Sebagai perwujudan desentralisasi, PAD berupaya memberikan hak kepada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3. Setiap daerah di Indonesia sudah seharusnya mampu mengelola daerahnya sendiri. pertumbuhannya sendiri, termasuk industri pariwisata, berkat kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pusat.

Faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan PAD dari sektor pariwisata: (a) retribusi tempat wisata; (b) tingkat hunian hotel; dan (c) Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menunjukkan pendapatan per kapita dan merupakan indikator utama kondisi perekonomian suatu wilayah pada periode waktu tertentu. PDRB dapat dihitung dengan menggunakan harga konstan atau harga berlaku. PAD dari industri terkait pariwisata lainnya juga dapat diperoleh melalui pajak penginapan, makan, dan hiburan. Peningkatan jumlah pengunjung suatu destinasi wisata terutama bertanggung jawab atas terpenuhinya target penerimaan pajak sektor pariwisata daerah tersebut (bidin A 2017).

Pariwisata memiliki peran yang semakin vital dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, terutama dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mengurangi tingkat pengangguran. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia, menyimpan potensi alam yang kaya dan keberagaman budaya yang menarik. Kabupaten Manggarai Barat di NTT menjadi fokus penelitian karena keindahan alamnya yang memukau dan keunikan budayanya. Meskipun demikian, upaya pengembangan pariwisata di daerah ini masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu diatasi.

Karena tantangan-tantangan ini, pengelolaan dan pembangunan berbagai tempat wisata hingga saat ini tertunda. Dalam rangka menumbuhkan pariwisata dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Pariwisata sangat membutuhkan perhatian Pemerintah Daerah (Halimu 2022). karena tampaknya tidak ada hubungan kerja yang kuat dan saat ini masing-masing departemen beroperasi secara mandiri. Tantangan lainnya juga sama, seperti sulitnya menyelenggarakan pertemuan komunitas untuk menjelaskan peran pembangunan pariwisata terhadap masyarakat. Sangat disayangkan bahwa banyak anggota masyarakat yang mencari cara untuk menghindari undangan untuk berpartisipasi dalam pertemuan tersebut dan malah mencari alasan untuk tidak berpartisipasi.

Maksud dan tujuan Dinas Pariwisata kepada masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada saat ini sangat baik, dan akan membantu masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata di Kabupaten Manggarai Barat sendiri sehingga dapat menghasilkan pendapatan

yang lebih besar (No dan Pandeglang 2024). Tentu saja prinsip perencanaan wisata diperlukan untuk pengembangan pariwisata. Yoeti menyatakan dalam Hadiwijoyo (2012:58) rumusan berikut dapat digunakan untuk merangkum secara kasar prinsip-prinsip perencanaan pariwisata dalam skala lokal, regional, nasional, dan dunia sebagai berikut :

1. Perencanaan pengembangan industri pariwisata harus menjadi komponen kunci pertumbuhan perekonomian bangsa, baik di tingkat regional maupun nasional.
2. Menerapkan strategi terpadu
3. Dikoordinasikan dengan perencanaan fisik kawasan secara keseluruhan
4. Penelitian mengenai karakteristik geografis harus menginformasikan perencanaan fisik suatu destinasi pariwisata, bukan hanya pertimbangan administratif.
5. Mempertimbangkan aspek ekologi
6. Memperhatikan unsur sosial yang muncul.
7. Saat membuat rencana di kawasan yang dekat dengan kawasan industri, penting untuk mempertimbangkan ketersediaan fasilitas rekreasi untuk memperhitungkan pengurangan jam kerja bagi pekerja di masa depan.
8. Apapun bentuk atau tujuan pembangunannya, tujuan akhir pariwisata adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam perkembangannya harus mempertimbangkan prospek peningkatan kerjasama internasional berdasarkan konsep saling menguntungkan.

Strategi, proses, atau metode yang digunakan untuk menciptakan integrasi dalam penggunaan sumber daya pariwisata yang berbeda dikenal sebagai pengembangan pariwisata. Ini mengintegrasikan semua aspek non-pariwisata yang baik langsung maupun tidak langsung terkait dengan pengembangan pariwisata yang sedang berlangsung, seperti kemajuan, peningkatan, dan peningkatan sumber daya dan kondisi pariwisata. destinasi wisata agar dapat menarik pengunjung dan memberikan manfaat baik bagi pemerintah maupun masyarakat setempat (Novianti, M. Baga, dan Falatehan 2020). Perencanaan dalam pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkesinambungan menuju tingkat nilai yang lebih tinggi dengan melakukan penyesuaian dan kesalahan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi serta umpan balik terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya, yang merupakan pengetahuan mendasar dan merupakan misi yang harus dilakukan. dikembangkan (Sains dan Dan 2021). Dengan berkembangnya pariwisata, baik pengunjung maupun masyarakat lokal dapat saling mengambil manfaat.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perumusan kebijakan yang lebih terarah dan berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di

Kabupaten Manggarai Barat dan wilayah lain di Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, dapat diharapkan adanya peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Sehingga pengembangan yang direncanakan diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif, maka pada penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan informan. Hal ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai masalah penelitian yang sedang dibahas.

Menurut Jhon W. Creswell (2014:254), ada tiga metodologi berbeda yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu upaya menafsirkan dan menarik kesimpulan dari data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti serta memberikan penjelasan menyeluruh dan uraian rinci mengenai objek tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Maka penulis menganalisis dengan teknik analisis SWOT untuk mengukur Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang). Threats (ancaman) potensi pariwisata di kawasan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur (Kabupaten and Toraja 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dalam Pengembangan Pariwisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan seluruh data dan informasi yang telah dikumpulkan, melalui informasi serta catatan Pustaka maupun jurnal-jurnal terdahulu, maka dapat ditarik analisa tentang Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kabupaten Manggarai Barat Dalam Peningkatan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Strategi pengembangan adalah rencana tindakan yang perlu diwujudkan melalui keputusan pertumbuhan bisnis yang dibuat pada tingkat manajemen tertinggi. Selain itu, metode pengembangan mempunyai dampak jangka panjang terhadap kehidupan organisasi yang berlangsung setidaknya selama lima tahun. Oleh karena itu, strategi pembangunan pada dasarnya berfokus pada masa depan. Industri pariwisata suatu daerah tentunya akan membantu masyarakat dalam banyak hal, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya (Pemuda et al. 2004). Di sisi lain, penerapan pengelolaan yang tidak tepat akan menimbulkan sejumlah permasalahan yang merugikan masyarakat sekitar.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan analisis SWOT yang meliputi Strength (Kekuatan), Weakness (Kelemahan), Opportunity (Peluang), Threats (Ancaman) yaitu sebagai berikut:

Strength (Kekuatan)

Strength (kekuatan) adalah berbagai potensi ataupun kemampuan serta hal-hal lainnya yang bersifat internal. Kekuatan yang dimaksud ialah sesuatu yang memiliki nilai yang menonjol atau lebih pada tempat pariwisata tersebut namun tidak dikendalikan dengan baik. Dengan mengetahui kekuatan (strength) maka akan dengan mudah untuk mengoptimalkan serta mengembangkan objek wisata untuk mampu bersaing. Potensi wisata di Kawasan Kabupaten Manggarai Barat sendiri memiliki beberapa objek wisata yang bisa dijadikan potensi yang dapat dikembangkan diantaranya adalah pulau Komodo yang memiliki potensi daya Tarik wisata alam dan fauna yang memiliki kondisi alam yang masih terjaga dalam terletak di bagian barat pulau Flores yang memiliki laut yang indah.

Weakness (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) adalah suatu situasi serta kondisi yang meliputi berbagai hambatan ataupun kendala yang memiliki dampak negative yang bisa berakibatkan kerugian bagi potensi wisata. Kelemahan (Weakness) yang terdapat pada Kawasan wisata Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dapat menghambat Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah manajerial atau pengelolaan terhadap potensi kawasan objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat yang belum dilakukan secara optimal sehingga berdampak negative bagi sumber pendapatan terkhususnya dalam sektor wisata, sumber daya manusia yang terbatas minimnya penyediaan sarana prasarana dalam menunjang peningkatan

Kawasan objek wisata di Kabupaten Manggarai Barat sehingga tidak terjadi pengoptimalan yang terstruktur.

Oppurtunity (Peluang)

Oppurtunity (Peluang) merupakan suatu yang dapat dimanfaatkan namun tidak dapat di atur atau dikendalikan atau bersifat tak menentu. Peluang yang terdapat pada Kawasan objek wisata Kabupaten Manggarai Barat tentunya terdapat pada keindahan pantainya serta keindahan bawah laut yang bisa dimanfaatkan untuk diving serta keindahan pulau yang bisa dijadikan peluang dalam menarik para wisatawan. Jika wisata tersebut dapat dikelola dan dioptimalkan dengan baik maka memungkinkan menunjang daya Tarik wisatawan asing untuk berlibur sehingga dapat menjadi peluang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusat Tenggara Timur.

Threats (Ancaman)

Ancaman adalah kondisi eksternal yang menimbulkan ancaman, melumpuhkan, menimbulkan dampak buruk, bahkan mungkin merugikan. Sejumlah ancaman tersebut antara lain kekhawatiran masuknya pengunjung asing akan mengubah cara hidup masyarakat sekitar dan semakin banyaknya wisatawan akan menyebabkan semakin banyak pula masyarakat yang tinggal di kawasan pariwisata. Tentu saja hal ini dapat menyebabkan peningkatan sampah di kawasan wisata, membahayakan kesehatan dan kecantikan baik wisatawan maupun penduduk lokal.

Faktor Penghambat Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Di Kabupaten Manggarai Barat Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Manggarai Barat, sebuah wilayah yang kaya akan keindahan alam dan budaya di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik. Namun, dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor pariwisata, beberapa faktor menjadi penghambat yang perlu diatasi (Mebri et al. 2022). Pertama-tama, infrastruktur yang terbatas menjadi kendala utama. Jalan-jalan menuju ke kawasan wisata mungkin belum memadai, dan kurangnya transportasi udara membuat akses ke wilayah tersebut menjadi sulit bagi wisatawan dari luar daerah. Tanpa infrastruktur yang memadai, potensi wisata yang ada tidak akan teroptimalkan. Selain itu, kurangnya promosi dan pemasaran juga menjadi masalah. Potensi wisata yang ada mungkin belum dikenal secara luas oleh wisatawan potensial karena kurangnya upaya promosi yang

efektif. Tanpa promosi yang memadai, potensi wisata lokal sulit untuk bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

Kemudian, kurangnya fasilitas dan akomodasi juga menjadi hambatan. Jika kawasan wisata tidak memiliki fasilitas dan akomodasi yang memadai, wisatawan mungkin enggan untuk berkunjung atau menginap di wilayah tersebut. Tanpa fasilitas yang memadai, potensi pendapatan dari sektor pariwisata akan terbatas. Masalah lingkungan juga perlu diperhatikan. Kerusakan lingkungan, kebersihan yang kurang, dan kurangnya upaya konservasi dapat mengurangi daya tarik wisata kawasan tersebut. Tanpa upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan, potensi pariwisata jangka panjang dapat terancam.

Keterlibatan masyarakat lokal juga menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata. Tanpa keterlibatan dan partisipasi aktif dari masyarakat lokal, pengembangan pariwisata mungkin tidak berjalan lancar. Keterlibatan mereka dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata lokal penting untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan masyarakat terhadap industri pariwisata (Jocom 2018).

Selain itu, perubahan kebijakan dan regulasi yang tidak konsisten atau tidak mendukung pengembangan pariwisata dapat menjadi penghambat bagi upaya pengembangan kawasan wisata. Kebijakan yang tidak stabil atau kurang mendukung dapat menghambat investasi dan pertumbuhan pariwisata. Keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas juga perlu diperhatikan. Tanpa SDM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam industri pariwisata, pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata akan sulit dilakukan dengan efektif.

Terakhir, potensi konflik sosial juga perlu diwaspadai. Konflik antara pemangku kepentingan lokal, investor, dan masyarakat adat terkait dengan pemanfaatan lahan dan sumber daya alam dapat menghambat upaya pengembangan kawasan wisata secara berkelanjutan. Dengan mengatasi berbagai faktor penghambat ini secara efektif, Kabupaten Manggarai Barat dapat mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan.

Upaya Dinas Pariwisata dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD Pada Sektor Pariwisata)

Dinas Pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat memiliki peran penting dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli

Daerah (PAD) pada sektor pariwisata. Berikut adalah beberapa upaya yang mungkin dilakukan oleh Dinas Pariwisata:

1. Pengembangan Infrastruktur Wisata: Dinas Pariwisata dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur wisata, seperti memperbaiki jalan menuju ke lokasi wisata, memperluas sarana transportasi, dan membangun fasilitas umum yang diperlukan.
2. Promosi dan Pemasaran: Dinas Pariwisata dapat mengembangkan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata di Kabupaten Manggarai Barat. Ini dapat melibatkan kampanye promosi melalui media sosial, pameran pariwisata, serta kerja sama dengan agen perjalanan dan operator tur.
3. Pengembangan Fasilitas dan Akomodasi: Dinas Pariwisata dapat berperan dalam mendorong investasi dalam pengembangan fasilitas dan akomodasi wisata yang memadai di kawasan tersebut. Ini bisa melibatkan insentif pajak atau bantuan lainnya kepada investor yang berminat untuk membangun fasilitas wisata.
4. Konservasi Lingkungan: Dinas Pariwisata dapat bekerja sama dengan lembaga dan organisasi terkait untuk melindungi dan mengelola lingkungan serta keanekaragaman hayati di kawasan wisata. Program-program konservasi seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan habitat hewan dapat membantu menjaga keindahan alam yang menjadi daya tarik wisata.
5. Partisipasi Masyarakat Lokal: Dinas Pariwisata dapat mengadakan program-program pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat lokal tentang potensi pariwisata, serta mendorong partisipasi mereka dalam pengelolaan dan pengembangan wisata lokal. Ini dapat mencakup pelatihan dalam bidang layanan wisata, kerajinan tangan lokal, dan promosi budaya daerah.
6. Advokasi Kebijakan dan Regulasi: Dinas Pariwisata dapat menjadi advokat bagi kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Ini termasuk advokasi untuk penyusunan kebijakan yang pro-pariwisata, serta koordinasi dengan instansi terkait untuk memastikan implementasi kebijakan yang efektif.
7. Pengembangan Sumber Daya Manusi: Dinas Pariwisata dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan program-program pendidikan dan pelatihan bagi SDM pariwisata lokal. Ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam industri pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan wisata.
8. Penyelesaian Konflik Sosial: Dinas Pariwisata dapat memfasilitasi dialog antara berbagai pemangku kepentingan untuk menyelesaikan konflik yang terkait dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wisata. Melalui pendekatan dialogis dan kolaboratif, upaya-upaya untuk mencapai konsensus dan solusi yang berkelanjutan dapat diupayakan.

Dengan melaksanakan berbagai upaya ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat dapat berperan aktif dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat telah mengimplementasikan berbagai strategi dalam pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Strategi ini didasarkan pada analisis SWOT yang mempertimbangkan kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threats) dalam pengembangan pariwisata. Kekuatan pariwisata Kabupaten Manggarai Barat terletak pada potensi alam yang menonjol, seperti pulau Komodo dan keindahan alamnya, yang dapat menjadi daya tarik wisata yang kuat. Namun, kelemahan seperti manajerial yang kurang optimal dan kurangnya sarana prasarana masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dinas Pariwisata telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka fokus pada pengembangan infrastruktur wisata, promosi dan pemasaran yang efektif, pengembangan fasilitas dan akomodasi, konservasi lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, advokasi kebijakan, pengembangan sumber daya manusia, dan penyelesaian konflik sosial. Upaya ini diharapkan dapat memperbaiki manajemen dan pengelolaan pariwisata, meningkatkan aksesibilitas, meningkatkan kualitas layanan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mengatasi konflik antarpihak.

Dengan implementasi strategi-strategi ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui sektor pariwisata. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), penulis menyarankan strategi pengembangan daya tarik wisata di Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut: Pertama, pemerintah daerah sebaiknya melakukan kegiatan pelatihan dan sosialisasi kompetensi pengembangan usaha kepada masyarakat sekitar objek wisata. Hal ini akan memungkinkan mereka memanfaatkan potensi kekayaan alam di daerah tersebut sebagai lapangan kerja, sehingga memungkinkan daya tarik wisata berkembang secara mandiri. Untuk melestarikan kearifan lokal dan mempromosikan destinasi wisata kepada masyarakat dalam dan luar negeri, pemerintah daerah harus, kedua, mengembangkan peraturan dan kebijakan yang berkelanjutan dan selaras dengan preferensi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K., Wahidar, T. I., Fuadi, A., Saputra, T., Nastasya, M., Riau, U., Administrasi, F. I., & Kuning, U. L. (2023). *Strategi Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Dalam Peningkatan PAD Sektor Pariwisata Di Pesisir Rupat Utara Kabupaten Bengkalis*. 16(2), 307–313.

- Mebri, F. H., Suradinata, E., Jayapura, P. K., Pemerintahan, I., & Negeri, D. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA JAYAPURA PROVINSI PAPUA INTERNAL TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY INCREASING REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) IN JAYAPURA CITY PAPUA PROVINCE*. 12(1), 102–114.
- Tamelan, P. G., & Harijono, H. (2019). Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kabupaten Rote Ndao Ntt. *Jurnal Teknologi*, 13(2), 29–35.
- Halimu, M. M. (2022). *Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Banggai Laut*.
- Eman, I. O., Sagay, B. A. B., & Jocom, S. G. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU LINOUW TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TOMOHON. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(1). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>.
- Rita, A. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam rangka peningkatan PAD di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara. *Tesis Universitas Hasanudin*.
- Khusuma, P. A., Faletehan, F., & Ekayani, M. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tangerang Selatan melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Ion, M., Polyando, P., & Eviany, E. (2023). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3(6).
- Padmasana, G. F. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (1992-1997). *Journal Pendidikan Sejarah* *Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3).
- Sejarah, J. P., Kasdi, A., Kunci, K., Pariwisata, :, Terjun, A., & Ekonomi, S. (1992). Galih Fajar Padmasana. *Journal Pendidikan Sejarah* *Journal Pendidikan Sejarah*, 4(3).
- Karnia, R., & Amailah, I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus: Dinas Pariwisata dan *Bandung Conference Series*
- Tiara Apriani Putri Jessy. (2019). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata. *Journal Administrasi Negara*, 5.
- Chayradafia, S. M., Bambang Kusbandrijo, & Adi Soesiantoro. (2023). Role of Government in Development Prigi Beach Tourism Industry, Trenggalek District In Increasing Regional Genuine Income. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(1). <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i1.46>
- Jessy, T. A. P. (2014). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata. *Journal Administrasi Negara*.
- Agustin, D. N., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2021). KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SURABAYA. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2). <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.19036>

- Hidayat, M. T., & Sunarharum, T. M. (2023). Keterikatan Program Inovasi Smart Branding dengan Pendapatan Asli Daerah di Sektor Pariwisata Kota Bandung. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(05). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i5.324>
- Kristiani, I., & Bala, M. (2019). Analisis sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Najjah, S., Fadliyanti, L., & Suriadi, I. (2022). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Konstanta*, 1(1).
- Asmisari, A., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2021). ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH RESTORAN, JUMLAH HOTEL, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PAD SEKTOR PARIWISATA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2019. *Directory Journal of Economic*, 3.
- Setyoningrum, D. P. A., & Ambarwati, R. D. (2022). MENAKAR KONTRIBUSI PENDAPATAN PAJAK DAERAH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PAD KOTA BATU DI MASA PANDEMI. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S). <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1923>
- Maysyaroh, S., Sumarjiyanto, N., & Maria, B. (2022). Analisis Sumbangan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Magelang. *Pariwisata*, 9(1).